

Reconstruction and Development of Literary Expression Learning Outcome Assessment Tools in the Class X Indonesian Language Textbook Poetry Material

(Rekonstruksi dan Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Ekspresi Sastra pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Materi Puisi)

Ferdinand Simbolon¹, Ahmad Khoirun Ni'am², Ahmed Muhammed Salah³,
 Wagiran⁴, Deby Luriawati Naryatmojo⁵
ferdinandsimbolon29@students.unnes.ac.id¹

^{1,2,4,5}Indonesian Language Education, Postgraduate, Semarang State University, Indonesia
³Law Program Study, Faculty of Law, Cairo University, Egypt

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima
 28 Oktober 2022
 Disetujui
 13 April 2023
 Dipublikasikan
 29 April 2023

Abstract

Assessment is the process of collecting and processing information to measure the achievement of student learning outcomes. The assessment should be able to describe the actual situation, but currently the assessments carried out often do not match this. One of the reasons is that teachers have not been able to prepare assessment instruments correctly. This problem must be overcome by improving the practice questions and assessment instruments in textbooks, especially questions about written literary expression. The aim of this research is to reconstruct literary expression practice questions on poetry material in textbooks. This research is a qualitative descriptive study to describe the assessment of literary expressions in class X Indonesian language textbooks. The data used is an instrument for assessing literary expressions in the poetry section of Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture. Data collection techniques were carried out using reading techniques and note-taking techniques. Analysis of the quality of the questions is carried out referring to aspects of material, construction and language/culture. The results of this research indicate that the quality of written literary expression questions in textbooks is not good. Based on these results, question reconstruction was carried out by correcting deficiencies according to the results of the qualitative analysis and adding work instructions that encouraged students to carry out practice activities before the assessment was carried out. Apart from that, improvements and additions to grids, assessment rubrics and scoring guidelines were also made.

Keywords :

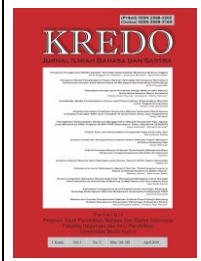
*assessment tool,
 literary written
 expression, poetry,
 reconstruction, text
 book*

Abstrak

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian seharusnya dapat menggambarkan keadaan sebenarnya, namun saat ini penilaian yang dilakukan seringkali belum sesuai hal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah guru belum mampu menyusun instrumen penilaian dengan benar. Masalah tersebut harus diatasi dengan memperbaiki soal latihan dan instrumen penilaian yang ada dalam buku teks khususnya soal ekspresi tulis sastra. Soal latihan dalam buku teks harus berkualitas dan menarik minat siswa agar latihan yang dilakukan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah merekonstruksi soal latihan ekspresi sastra materi puisi dalam buku teks. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penilaian ekspresi sastra pada buku teks bahasa Indonesia kelas X. Data yang digunakan adalah instrumen penilaian ekspresi sastra bagian puisi pada buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Analisis kualitas soal dilakukan mengacu pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas soal ekspresi tulis sastra pada buku teks belum baik. Berdasarkan hasil tersebut, rekonstruksi soal dilakukan dengan cara memperbaiki kekurangan sesuai dengan hasil analisis kualitatif dan menambah petunjuk pengerjaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan latihan sebelum dilakukan penilaian. Selain itu juga dilakukan perbaikan dan penambahan kisi-kisi, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran.

Kata Kunci :

*buku teks, ekspresi
 tulis sastra, perangkat
 penilaian, puisi,
 rekonstruksi*



PENDAHULUAN

Penilaian merupakan proses lanjutan dari sebuah pengukuran yang diharapkan mampu memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Selain itu, penilaian juga diharapkan bisa menggambarkan keunggulan maupun kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pendidik mampu menentukan langkah atau tindakan setelah proses penilaian. Masalahnya adalah sering terjadi kesalahpahaman yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan, melakukan, dan menentukan tindakan lanjutan dalam proses penilaian yang dilakukan.

Penilaian yang seharusnya dilakukan dengan baik dan sesuai ketentuan, nyatanya tidak terjadi di sekolah-sekolah. Kesalahan yang terjadi seharusnya dapat dihindari dengan merumuskan instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran dan penilaian yang telah ditetapkan, baik untuk pengukuran berdasarkan tes maupun non tes.



Fakta dari [Kemendikbud \(2014\)](#) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik masih kesulitan dalam merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Terlebih lagi, banyak dari mereka yang kesulitan merumuskan instrumen penilaian di bidang penilaian keterampilan. Kesulitan terbesar dari pendidik adalah dalam merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal yang digunakan dalam proses pengukuran. Seperti pada proses penilaian ekspresi tulis sastra dalam buku teks bahasa Indonesia

kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Soal-soal yang ada pada buku teks ini hanya memuat butir-butir soal tanpa dilengkapi aspek-aspek yang akan dinilai. Sehingga siswa tidak memiliki pandangan mengenai kemampuan apa yang harus dikuasai untuk menyelesaikan penilaian tersebut dengan hasil yang baik.

Terkait penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa dalam penyusunan buku teks bahasa dan sastra Indonesia harus memuat prinsip penilaian yang mewajibkan buku teks disusun dengan memperhatikan sistem penilaian yang mampu mengukur secara langsung kemahiran berbahasa peserta didik dan mengarahkan mereka untuk menghasilkan wacana dalam bentuk lisan maupun tulis melalui soal-soal yang ada. Tujuannya agar aspek penilaian dalam buku tersebut mampu memberikan gambaran yang sesungguhnya terhadap keadaan peserta didik. Sehingga dapat ditentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek utama dalam masalah ini adalah komponen penilaian yang dinilai memiliki kesalahan sehingga tidak mampu menggambarkan keadaan peserta didik dengan maksimal. Merujuk pada keadaan tersebut, perlu adanya rekonstruksi dan pengembangan perangkat penilaian, dalam hal ini adalah ekspresi sastra pada materi puisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal latihan ekspresi sastra pada materi puisi, hasil rekonstruksi dan pengembangan soal tersebut pada buku teks kelas X KD 4.17 dengan materi.

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

KAJIAN TEORI

Perangkat Penilaian

Nur (2015) memaknai penilaian sebagai kegiatan untuk mengetahui beharga atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses penilaian tersebut mencakup pengumpulan bukti hasil belajar peserta didik. Tak hanya itu, aspek lainnya seperti karakteristik metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas, dan administrasi belajar juga sangat berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian adalah suatu proses yang kompleks.

Nurhamidah (2021) menjelaskan bahwa penilaian dimaknai sebagai suatu prosedur untuk memperoleh informasi belajar dalam menentukan keputusan dari hasil belajar siswa. Sehingga penilaian harus memiliki konsep dan prinsip-prinsip yang jelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penilaian akan dapat diketahui apakah tujuan dari pembelajaran telah tercapai atau belum. Dalam melakukan penilaian, pengajar memerlukan sebuah perangkat penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik.

Secara umum, Nur (2015) menjelaskan tujuan dari penilaian menjadi tiga, yaitu (1) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran, (2) sebagai umpan baik bagi perbaikan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Perbaikan tersebut berguna untuk mengetahui hal-hal yang kurang maksimal, dan (3) dasar penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para wali peserta didik. Di dalamnya memuat kemampuan dan kecakapan yang telah dikuasai oleh peserta didik dalam berbagai bidang ilmu dalam bentuk nilai prestasi.

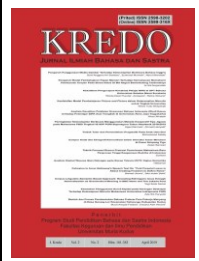
Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh pada perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang modern dan interaktif telah membuktikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada media pembelajaran, perkembangan juga terjadi pada perangkat penilaian.

Nurhamidah (2021) menjelaskan bahwa perangkat penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penilaian, seorang pengajar akan mendapatkan informasi terkait perkembangan perkembangan peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hasil dari proses penilaian tersebut menjadi keputusan bagi seorang pengajar menentukan pembelajaran selanjutnya.

Perangkat penilaian dapat berupa instrumen formal dan informal. Selain itu, beberapa cara atau prosedur dalam perangkat penilaian dapat dilakukan secara tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas, dan lainnya.

Puisi

Dirman (2022) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling tua. Meskipun telah mengalami perkembangan dan perubahan, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal saat ini. Saiful & Pande (2021) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan huruf dan simbol sebagai medianya. Sedangkan Kusmiati, et. al.,



(2018) menerangkan bahwa puisi adalah suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur pembangun. Unsur tersebut adalah struktur fisik dan struktur batin puisi. Puisi akan memiliki nilai yang baik jika puisi mengandung unsur pembangun dan nilai yang mendalam. Sementara itu, Dirman (2022) berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra yang dibuat dengan kata-kata indah dan memiliki makna yang dalam.

Unsur-unsur pembangun puisi menurut Dirman (2022) terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Adapun struktur-struktur tersebut adalah (1) tipografi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) bahasa figuratif (majas), (6) versifikasi, (7) struktur batin puisi, (8) tema, (9) nada, (10) perasaan, dan (11) amanat.

Rekonstruksi

Tujuan akhir dari sebuah pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Proses tersebut dilakukan menggunakan perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan dan metode pengajaran yang dilakukan. Senada dengan hal tersebut, Putri, et. al. (2022) juga menjelaskan bahwa kualitas perangkat pembelajaran, dalam hal ini perangkat penilaian dari ketercapaian hasil belajar melalui rubrik penilaian yang diberikan kepada pada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Datu, Deby, & Wagiran, (2022) mengungkapkan bahwa rekonstruksi adalah proses membangun kembali atau menciptakan, pengorganisasian kembali atas sesuatu yang telah ada. Penyusunan perangkat pembelajaran yang tidak sesuai akan menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian atau kesalahan penilaian, sehingga perlu dilakukannya sebuah rekonstruksi terhadap perangkat penilaian yang telah dibuat.

Rekonstruksi memiliki makna pengembalian seperti semula atau penyusunan kembali. Terkait rekonstruksi pada perangkat penilaian. Nurhamidah, et. al. (2022) menjelaskan bahwa proses rekonstruksi pada sebuah perangkat pembelajaran digunakan untuk menyempurnakan perangkat penilaian. Rekonstruksi harus dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Penggunaan kurikulum merdeka merupakan suatu upaya dari pemerintah agar satuan pendidikan memiliki perangkat penilaian tersendiri yang disesuaikan dengan kriteria peserta didik yang dimiliki. Hal tersebut dapat diperoleh dari rekonstruksi perangkat penilaian yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhamidah, et. al. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan kurikulum merdeka saat ini membuat pengajar harus melakukan rekonstruksi terhadap perangkat penilaian yang pengajar gunakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah pemikiran dan menyempurnakan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan perangkat penilaian ekspresi sastra pada buku teks bahasa Indonesia kelas X materi puisi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku paket Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbud 2017. Sementara itu, data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen soal dan penilaian pada buku paket Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbud 2017.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat untuk memudahkan proses penelitian. Penggunaan teknik baca digunakan untuk mengetahui perangkat penilaian pada sumber data yang kemudian dilanjutkan dengan mencatatnya sesuai indikator penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif yang selanjutnya dilakukan penarikan simpulan atau hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitas Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Sastra Puisi

Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

a. Analisis Kualitas Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Tulis Sastra pada Puisi

Salah satu manfaat dari penilaian yaitudigunakan sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru. Berdasarkan keterangantersebut, analisis dilakukan pada butir soal ekspresi tulis puisi kelas X. Adapun soal yang ada pada buku teks yang dimaksud adalah sebagai berikut.



1. Bacalah koran, dengarkan radio, atau tontonlah acara berita di televisi.
2. Temukan peristiwa apa yang terjadi.
3. Berdasarkan berita tersebut, buatlah puisi

dengan mempertahankan aspek suasana, tema dan maknanya.

Berdasarkan soal yang terdapat pada buku ajar tersebut, terlihat bahwa siswa diminta membuat teks puisi dengan petunjuk atau acuan yang tidak lengkap. Terdapat ketidaksempurnaan pada arahan dalam soal membuat puisi yang terdapat pada buku teks tersebut, sehingga tidak mampu membuat siswa untuk berpikir kritis. Untuk itu, butuh perbaikan agar soal tersebut menjadi lebih efektif dengan memberi pengantar berupa adanya stimulus sehingga siswa lebih terangsang.

Soal tersebut belum dapat dikatakan sebagai soal yang efektif dikarenakan tidak lengkapnya unsur-unsur yang terlibat pada soal. Untuk itu, butuh perbaikan atau peninjauan lebih dalam terhadap soal dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai agar soal tersebut semakin jelas dan efektif agar nantinya siswa mampu berpikir kritis dan terangsang untuk menulis sebuah teks puisi sesuai kompetensi yang diinginkan melalui arahan dan instruksi yang jelas. Hal tersebut akan berdampak positif pada hasil yang dikembangkan oleh siswa dalam membuat sebuah puisi.

Setelah melakukan telaah terhadap soal yang terdapat pada buku teks tersebut, langkah selanjutnya yaitu memperhatikan instrumen penilaian yang disajikan apakah sudah sesuai atau tidak dan dikaitkan kembali terhadap aspek-aspek penilaian

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

yang ingin dicapai. Setelah mengetahui soal kompetensi menulis teks puisi, berikut kriteria pengukuran menulis teks puisi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas X materi menulis puisi.

| No | Nama siswa | Nilai tiap aspek | | | | Mkna puisi (10-20) | Total nilai |
|----|------------|--------------------------|---|-------------------------------|------------------------------------|--------------------|-------------|
| | | orisinalitas ide (10-20) | Kreativitas penggunaan bahasa (15 - 30) | Keindahan aspek bunyi (10-20) | Ketepatan waktu pengumpulan (5-10) | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | |

Gambar 1 Tabel Instrumen Penilaian pada Buku Teks Kelas X

Berdasarkan tabel kriteria pengukuran yang telah disusun dalam buku ajar tersebut, terdapat ketidakidealan atau ketidakefektifan pada instrumen penilaian dan penskoran. Hal tersebut ditandai dengan beberapa aspek yang tidak tepat atau tidak dibutuhkan dalam penilaian puisi. Ketidaklengkapan pada aspek pemberian nilai juga perlu diperhatikan dalam hal peninjauan terhadap masing-masing aspek yang akan dinilai dengan memperhatikan rentang nilai pada tiap-tiap aspek yang didapatkan.

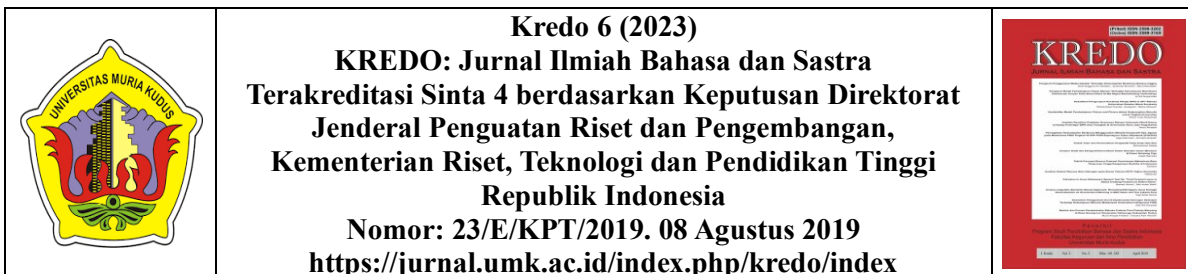
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan sistem pemberian soal dan penilaian aspek-aspek menulis puisi disimpulkan bahwa perlu adanya peninjauan kembali dan dilakukan

perbaikan pada butir soal dan instrumen penilaian demiketercapaian hasil belajar yang maksimal.

b. Analisis Kualitas Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Lisan Sastra pada Puisi

Salah satu bentuk penghargaan terhadap karya sastra adalah dengan melakukan kegiatan apresiasi. [Astuti & Megan \(2022\)](#) menjelaskan bahwa apresiasi adalah istilah bahasa latin yang bermakna mengindahkan atau menghargai. Terkait pada kegiatan apresiasi pada karya sastra, kegiatan tersebut juga dapat dimaknai dengan mengakrabi sebuah karya sastra.

Kegiatan apresiasi sastra dapat dilakukan dengan beragam cara. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan membaca puisi. Berkaitan dengan membaca puisi dalam pembelajaran sastra, [Sudjana \(2016\)](#) menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran membaca puisi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X dengan menerapkan metode demonstrasi memberikan kontribusi yang baik bagi tujuan pembelajaran membaca puisi yaitu tercapainya kemampuan siswa dalam membacakan sebuah puisi.



Proses pembelajaran dengan mempertunjukkan peragaan membaca puisi kepada siswa ini menjadikan siswa lebih percaya diri. Siswa menjadi lebih mengetahui secara nyata tentang membaca puisi yang baik dan benar. Selain itu, instrumen dalam pembacaan puisi menjadi hal yang harus diperhatikan. Maka dari itu, perlunya memperhatikan instrumen penilaian yang disajikan pada buku ajar tersebut, apakah sudah sesuai atau tidak dan dikaitkan kembali terhadap aspek-aspek penilaian yang ingin dicapai. Kriteria pengukuran membaca teks puisi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas X materi membaca puisi jika ditinjau berdasarkan kelengkapan aspeknya, masih belum lengkap. Pada instrumen penilaian yang ada dalam buku ajar tersebut, hanya memperhatikan tiga aspek saja, yaitu vokal, ekspresi dan intonasi. Seperti yang kita tahu, aspek-aspek dalam menilai pembacaan sebuah puisi sangat kompleks agar penilaian dinilai secara akurat. Selain itu, skalarentang nilai yang terdapat dalam buku ajar tersebut masih kurang maksimal. Maka dari itu, perlu diperbaiki untuk mendapatkan rentang nilai yang tepat sesuai dengan hasil nilai yang didapat dalam pembacaan sebuah puisi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penilaian aspek-aspek membaca puisi dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada instrumen penilaian dan juga pada rentang nilai demi ketercapaian hasil belajar yang maksimal.

Rekonstruksi Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Sastra Materi Puisi

a. Rekonstruksi Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Tulis Sastra

Setelah melakukan proses analisis, dilakukan rekonstruksi terhadap butir soal dan instrumen penilaian. Proses rekonstruksi dilakukan pada butir soal agar perangkat penilaian yang dimaksud mampu membuat siswa untuk berpikir kritis. Mengingat soal pada bahan ajar yang dimaksud tidak sesuai dengan ketentuan dari [Kemendikbud \(2017\)](#) yang menjelaskan bahwa kriteria dari soal yang termasuk HOTS adalah soal yang mampu membuat siswa untuk berpikir kritis, berdasarkan pada masalah yang dihadapi (kontekstual), dan dapat diaplikasikan dalam bentuk soal yang beragam.

Proses rekonstruksi dilakukan dengan menjabarkan soal menjadi beberapa butir soal yang diawali dengan pemberian stimulus. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal tentang butir soal yang akan dikerjakan. Selanjutnya, rekonstruksi dilakukan pada soal dengan menjabarkan soal-soal pada buku teks menjadi beberapa soal. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa semakin jelas dengan perintah yang diharapkan dari setiap soal. Penyelarasan kalimat dan tata bahasa pada butir soal juga menjadi acuan pada proses rekonstruksi, sehingga butir

soal yang didapatkan memiliki kualitas yang baik dan tidak membingungkan.

Rekonstruksi selanjutnya dilakukan pada instrumen penilaian. Instrumen penilaian direkonstruksi dengan melakukan perubahan pada aspek yang dinilai dan menambahkan indikator penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu menilai jawaban siswa menggunakan alat yang tepat sehingga mampu menghasilkan penilaian yang efektif. Adapun aspek-aspek yang digunakan pada penilaian keterampilan menulis puisi yakni: 1) diksi, 2) makna, 3) imajinasi, 4) amanat, 5) ketepatan tema, dan 6) tipografi. Berkaitan dengan rekonstruksi terhadap rentang nilai instrumen penilaian menulis puisi dilakukan dengan memperbaiki rentang nilai pada masing-masing keterangan, mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang, hingga sangat kurang.

b. Rekonstruksi Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Ekspresi Lisan Sastra

Proses rekonstruksi perangkat penilaian membaca puisi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X dengan materi membaca puisi yaitu melakukan perubahan terhadap aspek yang dinilai. Dalam hal ini melakukan penambahan aspek yang belum terdapat pada buku ajar tersebut. Penambahan aspek dilakukan bertujuan agar guru dalam memberikan penilaian terhadap pembacaan puisi siswa kelas X lebih akurat dan terukur. Adapun aspek-

aspek yang digunakan pada penilaian keterampilan membaca puisi, yakni: 1) Ekspresi, 2) Intonasi, 3) Jeda, 4) Interpretasi, 5) Artikulasi, 6) Totalitas. Berkaitan dengan rekonstruksi terhadap rentang nilai instrumen penilaian membaca puisi dilakukan dengan memperbaiki rentang nilai pada masing-masing keterangan, mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang, hingga sangat kurang.

Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Ekspresi Sastra

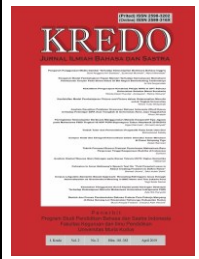
Pengembangan pada perangkat penilaian hasil belajar siswa kelas X pada materi menulis puisi dibagi atas dua langkah, yakni pengembangan terhadap butir soal penulisan puisi dan juga pengembangan pada perangkat penilaian berdasarkan aspek-aspek pada puisi.

a. Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Menulis Puisi

Pengembangan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap proses penilaian menulis teks puisi. Penulis menarik simpulan terkait hal-hal yang dapat dikembangkan pada buku ajar khususnya materi penulisan puisi, kemudian dikembangkan sebuah perangkat penilaian yang lebih efektif dan mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Berikut pengembangan perangkat penilaian hasil belajar menulis teks puisi.



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Setelah kalian memahami dan menguasai materi dalam menulis puisi, ikut beberapa instruksi di bawah ini!

1. Carilah sumber referensi atau bahan bacaan dari radio, koran, televisi atau sumber lainnya!
2. Catatlah pokok atau inti pembahasan yang ditemukan pada hasil pencarian kalian!
3. Kemudian, temukanlah ide-ide menarik yang akan diangkat menjadi sebuah tema puisi!
4. Buatlah struktur kerangka teks puisi untuk memudahkan pembuatan puisi!
5. Kreasikanlah kerangka-kerangka tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh dan lengkap dengan memperhatikan beberapa unsur, yaitu sebagai berikut.
 - a. Diksi
 - b. Makna
 - c. Imajinasi
 - d. Amanat
 - e. Ketepatan Tema
 - f. Tipografi
6. Tinjaulah kembali hasil puisi yang telah dibuat, kemudian lengkapi kembali unsur-unsur yang masih belum lengkap agar menjadi karangan puisi yang menarik dan utuh!

Gambar 2 Butir Soal Hasil Pengembangan

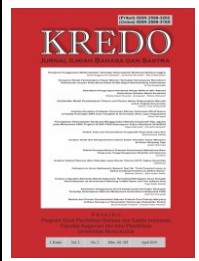
Berdasarkan hasil analisis perangkat penilaian ekspresi tulis sastra pada materi menulis puisi serta rekonstruksi perangkat penilaian ekspresi tulis sastra pada buku ajar tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu mengembangkan penilaian pembelajaran siswa melalui penulisan puisi yang dapat dilihat dari 6 aspek, yakni: 1) diksi, 2) makna, 3) imajinasi, 4) amanat, 5) ketepatan tema, dan 6) tipografi. Adapun keenam aspek tersebut antara lain:

1. Diksi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Sementara itu, Fransori (2017) menjelaskan bahwa salah satu ciri khas puisi adalah kepadatan pemakaian bahasa. Dibandingkan prosa yang memiliki ciri khas cerita dan drama pada dialog. Lebih lanjut, Fransori (2017) menerangkan sebagai seorang penyair

harus bisa memilih kata-kata atau diksi yang indah, agar komposisi bunyi rima dan irama memiliki kedudukan yang indah dan sesuai.

Diksi merupakan pilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi yang merupakan hasil pemilihan secara cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Menurut Kosasih (2014) diksi (pemilihan kata) yaitu kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.



2. Makna

Membaca sebuah puisi merupakan suatu kegiatan yang berbeda dengan membaca tulisan karya sastra jenis lain. Sejalan dengan pemikiran tersebut, [Husna, Dani, & Dinda \(2019\)](#) mengemukakan bahwa ada hal yang lebih kompleks dari sekadar membaca, yaitu pelibatan emosi dan kepekaan jiwa pembaca dengan tulisan atau puisi yang sedang dibacakan.

Sebagai seorang yang membaca puisi, sangat dituntut untuk mengerti dan memahami makna puisi tersebut. Makna pada puisi yang dimaksud adalah pesan, isi atau amanat dalam puisi yang bisa ditangkap pembaca sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Bahasa dalam puisi cenderung menggunakan makna kiasan sehingga masing-masing orang bisa menangkap makna yang berbeda-beda. Puisi menjadi media untuk mencurahkan hati sekaligus menyampaikan pesan. Pesan pada puisi ini bisa disebut sebagai makna puisi.

3. Imajinasi



Pengimajian/ citraan dalam puisi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Ada beberapa imaji yang muncul dalam puisi, antara lain: penglihatan pendengaran penciuman perabaan pengecapan perasaan gerak. Citraan/imajinasi menyebabkan pembaca seperti mendengar sendiri apa yang dimaksudkan penyair disebut imajinasi pendengaran. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa,

mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

[Dirman \(2022\)](#) menjelaskan imajinatif adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh puisi. Hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif yang memiliki makna kias dan makna lambang. Penggunaan bahasa konotatif bertujuan untuk memadatkan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Struktur lahir dan batin dalam puisi juga padat. [Nofansyah & Redyanto \(2021\)](#) menjelaskan bahwa pengimajian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil. Imaji visual adalah imaji yang menganung unsur-unsur benda terlihat. Imaji auditif adalah imaji yang memiliki suara menggema. Sementara itu, imaji taktil adalah imaji yang memiliki atau terkandung unsur-unsur yang dapat disentuh atau dirasa.

4. Amanat

Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat ini sendiri sangat berhubungan dengan sebab-akibat. [Kusmiati, et. al. \(2018\)](#) menjelaskan bahwa amanat adalah pesan kebaikan yang dapat dipetik atau diambil. Amanat dapat kita petik dari dari yang kita pelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam pembuatan puisi menjadi suatu karya yang utuh, amanat sangatlah penting. Pada puisi, amanat atau tujuan merupakan pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi. Amanat dapat ditemukan dengan memaknai puisi

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

tersebut secara langsung atau tidak langsung.

5. Ketepatan Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar dari sebuah puisi. Maulinda (2018) menjelaskan bahwa sebuah karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan dengan harapan agar dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pembaca dan masyarakat. Maka dari itu, sebuah karya sastra yang lahir tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan hiburan, namun memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dari pencipta kepada pembacanya.

Ketepatan tema merupakan salah satu aspek penilaian pada pengembangan penilaian siswa dalam menulis sebuah puisi. Dalam hal ini, bagaimana siswa mampu menyesuaikan isipuisi yang akan diangkat dengan tema yang telah ditetapkan. Hal ini berperan dalam menilai sejauh mana siswa mampu berkreasi atau menuangkan ide ke dalam puisi namun tetap pada tema apa yang telah ditentukan.

6. Tipografi



Damariswara (2018) menjelaskan bahwa tipografi dalam puisi adalah aspek bentuk visual yang berupa tata hubungan dan baris. Bentuk visual puisi yang dimaksud tak harus selalu dari tepi kiri ke kanan, melainkan bebas tergantung kehendak penyair. Tipografi dapat juga disebut susunan penulisan huruf dalam puisi, seperti pemilihan tanda baca, huruf besar atau kecil, dan lain-lain. Nofansyah

& Redyanto (2021) menjelaskan bahwa tipografi dinilai sebagai acuan pembeda atau yang membedakan antara puisi dengan teks eksposisi maupun seni pertunjukan drama. Sementara itu, Astuti & Megan (2022) mengemukakan bahwa tipografi merupakan aspek visual dari sebuah puisi dengan mengetahui hubungan dan tata baris dalam sebuah puisi.

Puisi dengan tipografi disebut puisi kontemporer yaitu suatu puisi yang terikat pada tema dan struktur fisik. Tipografi pada puisi digunakan sebagai penarik dan diharapkan memberikan kenyamanan pada pembacanya.



Berikut adalah tabel aspek penilaian pada instrumen penilaian hasil pengembangan yang telah dilakukan.

| Aspek | Indikator | Nilai |
|-------|---|-------|
| Diksi | Sangat Baik: Pemilihan kata sangat tepat, penggunaan kata sangat efektif, bahasa yang di-pakai padat | 5 |
| | Baik: Pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat | 4 |
| | Cukup: Pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat | 3 |
| | Kurang: Pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat | 2 |
| Makna | Sangat Kurang: Pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat | 1 |
| | Sangat Baik: Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat sesuai dengan tema | 5 |

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

| | | | | | |
|-----------|--|---|---|---|---|
| Makna | Baik: Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema | 4 | Baik: mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sesuai dengan tema | 4 | |
| | Cukup: Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema | 3 | | Cukup: mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang cukup sesuai dengan tema. | 3 |
| | Kurang: Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema | 2 | | Kurang: mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang kurang sesuai dengan tema | 2 |
| | Sangat Kurang: Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang tidak sesuai dengan tema | 1 | | Sangat Kurang: mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sangat kurang sesuai dengan tema | 1 |
| Imajinasi | Sangat Baik: Sangat mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi | 5 | Ketepatan Tema | Sangat Baik: Sangat mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang telah ditetapkan | 5 |
| | Baik: Mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi | 4 | | Baik: mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang telah ditetapkan | 4 |
| | Cukup: Cukup mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman Indrawi | 3 | | Cukup: Cukup mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang telah ditetapkan | 3 |
| Imajinasi | Kurang: Kurang mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi | 2 | Tipografi | Kurang : Kurang mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang telah ditetapkan | 2 |
| | Sangat Kurang: Tidak mampu mengungkapkan daya pikirmelalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. | 1 | | Sangat Kurang : Tidak mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang telah ditetapkan | 1 |
| Amanat | Sangat Baik: mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sangat sesuai dengan tema | 5 | Sangat Baik: kesesuaian bentuk visual seperti tata hubungan dan baris pada puisi sangat tepat | Baik: Penyesuaian antara bentuk visual puisi yang sudah baik dilakukan | 7 |
| | | | | Cukup: Penyesuaian antara bentuk puisi yang sudah cukup Baik | 5 |
| | | | Kurang : Penyesuain bentuk visual puisi yang masih tidak Sesuai | 3 | |
| | | | Sangat Kurang : Tidak adanya kesesuaian antara bentuk visual pada puisi | 1 | |

Tabel 1 Indikator Penilaian

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

| No. | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | Total Nilai |
|-----|------------|--------------------|-------|-----------|--------|----------------|-------------|
| | | Diksi | Makna | Imajinasi | Amanat | Ketepatan Tema | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| dst | | | | | | | |

Tabel 2 Instrumen Penilaian

Berdasarkan keenam aspek di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan aspek tersebut bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai indikator yang menjadi tolok ukur pada siswa terhadap penilaian ekspresi tulis sastra pada buku teks bahasa Indonesia kelas X. Pengembangan ini dilakukan agar memudahkan guru saat melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa, sehingga pada saat penilaian, guru dapat menyesuaikan hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan ketentuan pada masing-masing aspek dengan memperhatikan indikator yang telah dibuat.

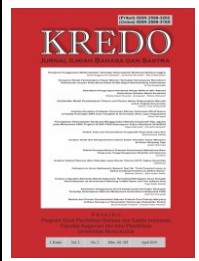
b. Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Membaca Puisi

Pengembangan pada perangkat penilaian hasil belajar siswa kelas X dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap proses penilaian membaca puisi. Penulis menarik simpulan terkait hal-hal yang dapat dikembangkan pada buku ajar

khususnya materi pembacaan puisi, kemudian dikembangkan sebuah perangkat penilaian yang lebih efektif dan mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif dan ekspresif. Berdasarkan hasil analisis perangkat penilaian ekspresi lisan sastra pada materi membaca puisi serta rekonstruksi perangkat penilaian ekspresi lisan sastra pada buku ajar tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu mengembangkan penilaian pembelajaran siswa melalui aspek pembacaan puisi yang dapat dilihat dari 6 aspek, yakni: 1) Ekspresi, 2) Intonasi, 3) Jeda, 4) Interpretasi, 5) Artikulasi, 6) Totalitas. Adapun keenam aspek tersebut antara lain:

1. Ekspresi

Dalam KBBI, ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan, atau menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan. Ekspresi juga bisa diartikan sebagai mimik wajah yang memperlihatkan perasaan seseorang kepada orang lain. [Awalludin, Aryanti, & Inawati \(2022\)](#) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang disampaikan oleh penyair dengan tujuan



untuk menumbuhkan ilusi dan imajinasi melalui kata-kata indah dan bermakna yang dituangkan dalam tulisan. Maka dari itu, untuk memahami sebuah puisi, seorang pembaca puisi harus memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Salah satunya adalah melalui ekspresi pembaca ketika membacakan puisi tersebut. Pada saat membacakan puisi siswa dapat mengungkapkan maksud atau gagasan dari puisi tersebut melalui ekspresi dari wajah secara tepat. [Hasminur, et. al. \(2023\)](#) juga menjelaskan bahwa ekspresi berkaitan erat dengan pengungkapan maksud, gagasan, atau perasaan suatu puisi melalui raut wajah secara tepat. Ekspresi sangat berpengaruh terhadap sampai atau tidaknya makna atau maksud sebuah puisi.

2. Intonasi

Intonasi merupakan naik turunnya nada kalimat saat membacakan puisi. Intonasi ini merupakan aspek yang tidak kalah penting jika dibanding aspek lainnya, karena perbedaan intonasi saat kita membacakan puisi membuat perbedaan maksud pada kalimat. Intonasi sendiri ada berbagai macam jenis, seperti intonasi berita, bertanya, perintah, dan lain sebagainya. Meski kalimatnya sama, jika kita membacanya dengan intonasi berbeda maka maksud dari kalimat tersebut akan berbeda. Pada aspek intonasi juga bisa menentukan perasaan pendengar terhadap puisi yang dibacakan.

3. Jeda

Tanda jeda pada puisi adalah pemenggalan kalimat pada saat membacakan puisi yang fungsinya sama

dengan tanda koma. Tanda jeda bertujuan untuk memudahkan pendengar dalam memahami isinya. Ketepatan dalam pemenggalan kalimat pada saat membacakan puisi sangat mempengaruhi ketepatan pesan di telinga yang ingin disampaikan oleh siswa.

4. Interpretasi

Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan atau mengartikan kata, simbol, atau lambang yang digunakan oleh penyair di dalam membacakan puisi. [Hasminur, et. al. \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa kemampuan interpretasi dalam membaca sebuah puisi dapat memberikan kesan, pendapat, atau pandangan terhadap sebuah puisi.

Interpretasi yang tepat itu sangat penting sebagai kunci keberhasilan dalam pembacaan suatu puisi. Jika siswa gagal memahami arti atau pesan yang ingin disampaikan dalam puisi, akan sangat mempengaruhi penampilan puisi.

5. Artikulasi

Artikulasi menyangkut kejelasan lafal dalam pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi yang baik harus mampu melafalkan kata demi kata dengan tepat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Umry dan Winarti yang menyatakan pelafalan ialah cara seseorang untuk mengucapkan bunyi yang jelas dan tepat. Aspek ini menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kesuksesan siswa membacakan puisi, agar setiap kata yang

terucap tersampaikan dengan baik dan benar.

6. Totalitas



Penampilan secara keseluruhan menjadi aspek terpenting ketika siswa membacakan puisi. Aspek ini menjadi tolok ukur kesuksesan siswa dalam membaca puisi. Kemampuan dalam membaca puisi sangat bergantung pada seberapa baik siswa menampilkan puisi yang dibacakan dengan segala persiapan yang dilakukan.

Berikut adalah tabel aspek penilaian pada instrumen penilaian hasil pengembangan yang telah dilakukan.

| Aspek | Indikator | Nilai |
|----------|--|-------|
| Ekspresi | Sangat Baik: ekspresi yang sangat tepat ketika membacakan Puisi | 5 |
| | Baik: ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi | 4 |
| | Cukup: ekspresi yang cukup tepat ketika membacakan puisi | 3 |
| | Kurang: ekspresi yang tidak tepat ketika membacakan puisi | 2 |
| | Sangat Kurang: Ekspresi yang sangat tidak sesuai ketika membacakan puisi | 1 |
| Intonasi | Sangat Baik: Intonasi yang sangat sesuai ketika membacakan puisi | 5 |
| | Baik: Intonasi yang tepat ketika membacakan puisi | 4 |
| | Cukup: Intonasi yang cukup tepat ketika membacakan puisi | 3 |
| | Kurang: Intonasi yang tidak tepat ketika membacakan puisi | 2 |
| | Sangat Kurang: Tidak adanya ketepatan intonasi ketika membacakan puisi | 1 |
| | Sangat Baik: Jeda yang sangat tepat saat membacakan puisi | 5 |

| | | |
|---|---|---|
| Jeda | Baik: Jeda yang tepat saat membacakan puisi | 4 |
| | Cukup: Jeda yang cukup tepat saat membacakan puisi | 3 |
| | Kurang: Jeda yang kurang tepat saat membacakan puisi | 2 |
| | Sangat Kurang: Tidak adanya ketepatan jeda saat membacakan puisi | 1 |
| | Sangat Baik: Interpretasi yang sangat sesuai saat membacakan puisi | 5 |
| Interpretasi | Baik: Interpretasi yang sesuai saat membacakan puisi | 4 |
| | Cukup: Interpretasi yang cukup sesuai saat membacakan Puisi | 3 |
| | Kurang: Interpretasi yang kurang sesuai saat membacakan Puisi | 2 |
| | Sangat Kurang: tidak adanya kesesuaian interpretasi saat membacakan puisi | 1 |
| | Artikulasi | Sangat Baik: Artikulasi yang sangat tepat saat membacakan Puisi |
| Baik: Artikulasi yang tepat saat membacakan puisi | | 4 |
| Cukup: Artikulasi yang cukup tepat saat membacakan puisi | | 3 |
| Kurang : Artikulasi yang kurang tepat saat membacakan Puisi | | 2 |
| Sangat Kurang : Tidak adanya ketepatan artikulasi saat membacakan puisi | | 1 |
| Totalitas | Sangat Baik: Totalitas yang sangat baik saat membacakan Puisi | 9 |
| | Baik: Totalitas yang baik saat membacakan puisi | 7 |
| | Cukup: Totalitas yang cukup baik saat membacakan puisi | 5 |
| | Kurang : Totalitas yang kurang saat membacakan puisi | 3 |
| | Sangat Kurang : Tidak adanya totalitas saat membacakan puisi | 1 |

Tabel 3 Indikator Penilaian

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

| No. | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | Total Nilai |
|-----|------------|--------------------|----------|------|--------------|------------|-------------|
| | | Ekspresi | Intonasi | Jeda | Interpretasi | Artikulasi | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| dst | | | | | | | |

| | | |
|---|---------------|---------|
| NA = Jumlah nilai dari aspek yang dinilai | Cukup | : 66-75 |
| Sangat Baik : 86-100 | Kurang | : 56-74 |
| Baik : 76-85 | Sangat Kurang | : 0-55 |

Tabel 4 Instrumen Penilaian

Berdasarkan keenam aspek di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan aspek tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca puisi sesuai indikator yang menjadi tolok ukur pada siswa terhadap penilaian ekspresi lisan sastra pada buku teks bahasa Indonesia kelas X. Pengembangan ini dilakukan agar memudahkan guru saat melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca puisi siswa, sehingga pada saat penilaian, guru dapat menyesuaikan hasil kemampuan membaca puisi siswa dengan ketentuan pada masing-masing aspek dengan memperhatikan indikator yang telah dibuat.

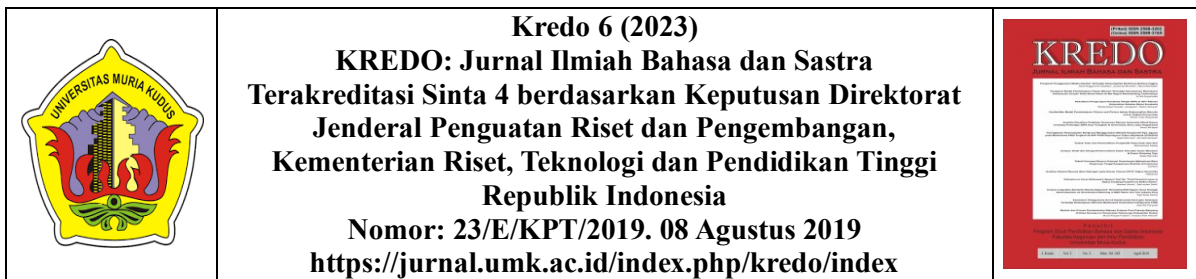
SIMPULAN

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi

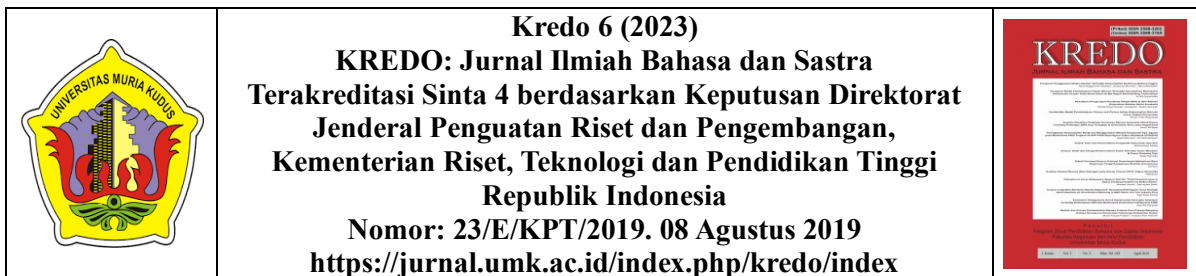
yang dimiliki peserta didik melalui perangkat penilaian yang sesuai dan ideal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian pada buku ajar siswa kelas X materi puisi terdapat kekurangan pada butir soal dan instrumen penilaian. Setelah dilakukan analisis dan rekonstruksi, diharapkan guru dapat melakukan penilaian secara efektif melalui perangkat penilaian yang telah dikembangkan. Pengembangan perangkat penilaian dilakukan pada butir soal yang disusun agar mampu membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis. Selain itu, pengembangan juga dilakukan pada instrumen penilaian dengan mengubah setiap aspek penilaian pada kategori menulis dan membaca puisi untuk mengetahui dengan jelas kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 Cetakan Kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, L. F., Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi *Puisi Untuk Ibu* Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>



- Awalludin, A., Agustina, A., Inawati, I. (2022). Struktur Batin Puisi dalam Kumpulan Puisi yang Tersisih Karya Wiji Thukul. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 5(2), 88-93. <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i2.1229>
- Bogdan, R., Taylor, S. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan: Paling Mutakhir*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah.
- Datu, Z. S., Wagiran, W., Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Butir Soal dalam Penilaian Keterampilan pada KD 3.7 dan KD 4.7 Teks Hikayat. *Comserva*, 2(1), 81-93. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i1.213>
- Depdiknas. (2010). *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. (2013). *Permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2704>
- Djiwandono, Soenardi. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi *Kepada Peminta-minta* Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Hasanah, D. U., Achسانی, F., Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-puisi Karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Febrianti, H. N. (2018). Analisis dan Rekonstruksi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA N 4 Pasuruan dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasminur, H., Faizah, H., Elmustian, E., Syafril, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Journal on Education*, 5(2), 1877-1886. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.828>
- Husna, T., Setiawan, D. S. A., Tryandari, D. R. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Membaca Puisi dengan Strategi Papaaringepeng pada Mata Kuliah Puisi Mahasiswa FKIP Jurusan PBS Prodi PBSI UMN Al Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3(1), 634-640.



Kamidjan. (2006). *Keterampilan Menulis Puisi*. Surabaya: FBS Unesa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama Edisi Revisi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Kusmiati, V., Fatimah, N., Firmansyah, D., Rosi, R. (2019). Analisis Amanat dalam Puisi *Panggung Sandiwara Karya Ika Mustika*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 905-910. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p905-910.1593>

Maulinda, R. (2018). Makna Puisi Ketika Burung Merpati Sore Melayang Karya Taufik Ismail (Kajian Stilistika). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 53-59. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i1.706>

Noor, R. (2021). Diksi, Pengimajian, dan Tipografi pada Puisi *Terengah-Engah dalam Tabung dan Selang* oleh Peri Sandi Huizache. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 101-110. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.4488>

Nur, S. M. (2015). Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik pada Peserta Didik. *Jurnal Biotek*, 3(2), 151-169. <https://doi.org/10.24252/jb.v3i2.1103>


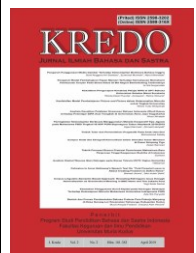
Nurhamidah, D. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 4(2), 80-91. <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.80-91>

Nurhamidah, N., Nisa, A. K. A., Wagiran, W., Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi dan Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar pada Keterampilan Menulis Materi Teks Eksplanasi. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 46-58. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v10i3.2715>

Putri, N. A., Hasanah, A., Julianto, I. R., Wagiran, W., Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Anekdote bagi Siswa SMA/MA di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 307-318. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7599>

Saiful, A. A., Sukerta, P. M. (2021). Eternal: Interpretasi Puisi Simbol *Q* Karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Kajian Seni*, 7(2), 184-197. <https://doi.org/10.22146/jksks.62900>

Schunk, D.L. 2012. *Teori-teori Pembelajaran (Terjemahan Eva Hamdiah, Ahmad Fajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

| | | |
|--|--|--|
|  | <p style="text-align: center;">Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Puisi: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wagiran., Neina. (2017). *Modul Panduan Penulisan Butir Soal*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.